

Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Membaca Permulaan Dengan Bantuan Aplikasi Si Raca

Assistance for Children with Special Needs in Early Reading using Si Raca App

Cahyo Hasanudin^{1*}, Ayu Fitrianiingsih², Muhamad Sholehhudin³, Ida Zulaeha⁴, Kundharu Saddhono⁵, Bagas Romadhoni Sugiarto⁶

^{1,3,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

⁴Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁵Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id^{1*}, ayu_fitrianiingsih@ikipgribojonegoro.ac.id², sholehhudin@ikipgribojonegoro.ac.id³, idazulaeha@mail.unnes.ac.id⁴, kundharu_s@staff.uns.ac.id⁵, bagasramadhanisss@gmail.com⁶

Alamat Kampus: Jalan Panglima Polim no. 46 Bojonegoro, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id

Article History:

Received: Agustus 25, 2024

Revised: September 10, 2024;

Accepted: September 24, 2024;

Published: September 26, 2024;

Keywords: Children with Special Needs, Early Reading, Si Raca App

Abstract: Children with special needs refer to they who had educational need and additional needs because of certain physical, mental, or emotional condition. They needed special teaching approach and additional sources to support their learning process. Therefore, this community service aimed to teach student using Si Raca App. The method consisted of three main stages, namely 1) preparation stage, 2) implementation stage, and 3) evaluation stage. The subjects of this community service were children with special needs who got difficulties in early reading. The subjects were 4 students with different special needs. This service was conducted at SLB Negeri Tambahrejo. Data was collected using observation, interview, and documentation. Results of this community service showed that in the preparation stage, initial assessment about students' backgrounds was conducted. In the implementation stage, it was focused on the use of Si Raca App. It was started from introducing alphabets using visual and audio media. In the evaluation stage, it utilized word puzzles in Si Raca App. These puzzles were designed to test children's skill in recognizing and arranging words. It could be concluded that three stages of this community service supported the reading skill development of children with special needs using Si Raca App.

Abstrak

Anak berkebutuhan khusus merujuk pada anak yang memiliki kebutuhan pendidikan dan dukungan tambahan karena kondisi fisik, mental, atau emosional tertentu. Mereka sering memerlukan pendekatan pengajaran yang khusus dan sumber daya tambahan untuk mendukung proses belajar mereka. Oleh karena itu tujuan dari pengabdian ini adalah ingin mengajarkan kepada siswa membaca permulaan dengan memanfaatkan aplikasi Si Raca. Metode di dalam pengabdian ini mencakup tiga tahap utama, yaitu, 1) Tahap persiapan, 2) Tahap implementasi, dan 3) Tahap evaluasi. Subjek pengabdian ini adalah anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Jumlah subjek adalah 4 siswa dengan jenis kebutuhan khusus yang berbeda. Lokasi pengabdian berada di SLB Negeri Tambahrejo. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap persiapan pengabdian melakukan asesmen awal tentang latar belakang setiap anak. Pada tahap implementasi berfokus pada penggunaan aplikasi Si Raca. Tahap implementasi dimulai dengan pengenalan huruf secara visual dan auditori. Pada tahap evaluasi pengabdian memanfaatkan puzzle kata yang tersedia di aplikasi Si Raca. Puzzle ini dirancang untuk menguji

kemampuan anak dalam mengenali dan menyusun kata. Simpulan di dalam penelitian ini adalah bahwa tiga tahap di dalam pengabdian ini mendukung pengembangan keterampilan membaca anak-anak berkebutuhan khusus dengan memanfaatkan aplikasi Si Raca.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Membaca Pemulaan, Aplikasi Si Raca

1. PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan perkembangan pada fisik maupun psikologis. Hal ini membedakan kondisi anak berkebutuhan khusus dengan kondisi anak normal seusia secara umum (Saputri dkk., 2023). Perbedaan ini terdapat pada proses perkembangan anak berkebutuhan khusus mengalami penyimpangan atau kelainan secara fisik, sosial, mental, intelektual, maupun emosional (Setiawati, 2020). Selain itu, Desiningrum dalam Sugiarto & Hasanudin (2023) berpendapat bahwa anak berkebutuhan khusus juga memiliki keterbatasan baik pada kemampuan bersifat psikologis maupun jasmani.

Anak berkebutuhan khusus mengalami berbagai hambatan yang berpengaruh pada aksesibilitas belajar karena keterbatasan yang dimiliki (Hikmah, 2024). Keterbatasan ini menyebabkan gangguan intelegensi bahasa atau verbal pada anak berkebutuhan khusus (Nurfadhillah dkk., 2021). Anak berkebutuhan khusus sulit dalam membedakan suatu huruf, mengeja huruf, dan membaca dengan terbata-bata karena mengalami keterbatasan belajar membaca (Nurfadhillah dkk., 2022). Anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai hambatan yang menyebabkan gangguan intelegensi bahasa sehingga mengalami keterbatasan dalam belajar membaca.

Anak berkebutuhan khusus memerlukan pembelajaran dan pendampingan dalam belajar membaca (Rohman & Firdhausyah, 2024). Anak berkebutuhan khusus membutuhkan metode pembelajaran membaca permulaan yang disesuaikan dengan karakteristik anak sehingga memudahkan anak dalam belajar membaca (Wulandini & Fauzi, 2022). Anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan pendampingan orang tua dalam belajar membaca permulaan (Pertiwi & Pratikno, 2024). Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan dan pembelajaran menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki anak dalam belajar membaca permulaan.

Membaca permulaan adalah proses awal anak belajar membaca dengan tepat. Membaca permulaan adalah tahap pertama yang diperoleh anak dalam proses membaca (Hasanudin dkk. 2023). Membaca permulaan ini ditujukan pada siswa kelas rendah, yaitu kelas 1, 2, dan di kelas 3 siswa akan mempelajari suatu pengetahuan (Lestari dkk., 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, Kadir (2020) berpendapat bahwa membaca permulaan adalah aktivitas membaca pada kelas rendah dengan memahami huruf yang memfokuskan pada ketepatan dalam menyuarakan

bacaan dengan lafal yang jelas dan lancar. Menurut Nuraini dkk. (2022) membaca permulaan adalah proses pertama untuk anak sekolah dasar memperoleh keterampilan dalam memahami isi suatu bacaan dengan tepat.

Membaca permulaan bertujuan agar anak dapat memahami tentang huruf, kata, suku kata, serta kalimat hingga dapat membaca dengan lancar dan tepat (Silvia dkk., 2021). Sejalan dengan pendapat tersebut, Anwar dkk. (2022) berpendapat bahwa tujuan membaca permulaan adalah memungkinkan anak dapat membaca kalimat, kata, dan tulisan sederhana dengan tepat. Membaca permulaan bertujuan agar anak memiliki kemampuan “melek huruf” (Kusuma & Makhbubah, 2022). “Melek huruf” berarti anak mampu melafalkan lambang tertulis sehingga menghasilkan bunyi yang memiliki makna (Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Membaca permulaan bertujuan agar anak memungkinkan memiliki kemampuan “melek huruf” sehingga anak dapat membaca suatu tulisan sederhana dengan tepat.

Namun sayang, Sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam membaca suatu tulisan sehingga kemampuan membaca permulaan anak terhambat (Janawati & Sulantara, 2021). Selain itu, Hasanah & Lena (2021) mengkaji tentang kesulitan anak dalam membaca permulaan, kesulitan ini disebabkan oleh keterbatasan anak dan minat anak dalam membaca masih terbilang rendah. Nasem dkk. (2022) juga meneliti tentang kendala anak dalam membaca, kendala tersebut disebabkan oleh media pendukung yang kurang menarik. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu inovasi media ajar yang menarik sebagai dampingan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan (Astia, 2020). Salah satu inovasi media ajar menarik yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah aplikasi Si Raca.

Si Raca adalah singkatan dari *Aplikasi Terampil Membaca*. Aplikasi ini memiliki menu yang memuat materi huruf alfabet, vokal, konsonan, suku kata, kata, kalimat dan teks narasi. Aplikasi ini mengusung tema kearifan lokal Indonesia. Anak dapat belajar membaca permulaan sekaligus mengenal kearifan lokal Indonesia melalui Si Raca ini. Aplikasi ini memiliki suara dan gambar yang menarik untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar membaca permulaan. Aplikasi Si Raca bisa diunduh melalui peramban <https://play.google.com/store/apps/details?id=air.Siraca>. Tampilan aplikasi Si Raca dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tampilan Awal Aplikasi Si Raca

Agar kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang dengan baik, Si Raca ini dapat dimanfaatkan sebagai media ajar membaca. Si Raca ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan membaca permulaan pada anak berkebutuhan khusus. Sehingga anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan optimal.

2. METODE

Metode di dalam pengabdian ini mencakup tiga tahap utama, yaitu, 1) Tahap persiapan, 2) Tahap implementasi, dan 3) Tahap evaluasi. Ketiga tahap ini dirancang secara sistematis untuk memastikan keberhasilan pendampingan anak berkebutuhan khusus dalam membaca permulaan dengan bantuan aplikasi Si Raca. Secara rinci pada tahap persiapan, pengabdi melakukan identifikasi kebutuhan anak berkebutuhan khusus terkait pembelajaran membaca permulaan, termasuk karakteristik anak dan hambatan yang dihadapi dalam proses belajar. Pada tahap implementasi, pengabdi menggunakan aplikasi Si Raca dalam sesi pengabdian membaca permulaan. Setiap sesi dipantau dan dicatat untuk memahami bagaimana anak berinteraksi dengan aplikasi dan bagaimana aplikasi membantu dalam proses membaca. Pada tahap evaluasi, pengabdi melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan membaca anak melalui wawancara dengan siswa dan guru serta dalam bentuk pengamatan langsung.

Subjek pengabdian ini adalah anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Jumlah subjek adalah 4 siswa dengan jenis kebutuhan khusus yang berbeda. Lokasi pengabdian berada di SLB Negeri Tambahrejo.

Teknik pengumpulan data dengan 1) observasi langsung terhadap interaksi anak dengan aplikasi Si Raca selama sesi pengabdian, 2) wawancara dengan guru untuk mengetahui dampak penggunaan aplikasi Si Raca dalam perkembangan membaca permulaan anak, 3) dokumentasi perkembangan kemampuan membaca anak selama masa pengabdian dan penggunaan aplikasi Si Raca.

3. HASIL

Hasil pengabdian ini dijelaskan berdasarkan alur utama di dalam pengabdian yaitu, 1) tahap persiapan, 2) tahap implementasi, dan 3) tahap evaluasi. Ketiga tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tahap persiapan

Pada tahap ini, pengabdian melakukan asesmen awal terhadap anak-anak berkebutuhan khusus yang menjadi subjek pengabdian. Asesmen ini bertujuan untuk memahami kondisi dan kebutuhan spesifik setiap anak, seperti kemampuan kognitif, perkembangan bahasa, serta kemampuan motorik. Tujuan utama dari asesmen adalah memperoleh gambaran yang jelas mengenai kemampuan dasar anak dalam membaca, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam proses belajar membaca.

Selain aspek kognitif, asesmen juga melibatkan identifikasi terhadap kebutuhan khusus individu. Kebutuhan ini dapat berupa keterbatasan fisik, hambatan dalam perkembangan bahasa, atau tantangan lain yang relevan dengan proses pembelajaran. Asesmen awal ini membantu pengabdian memahami secara detail kebutuhan masing-masing anak, sehingga pengabdian dapat merancang strategi pengabdian yang sesuai dan efektif.

Dalam proses asesmen, pengabdian bekerja sama dengan guru. Kolaborasi ini sangat penting untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai latar belakang setiap anak, terutama terkait hambatan yang dihadapi dari segi kognitif, emosional, maupun sosial. Dengan begitu, strategi pembelajaran yang diterapkan nantinya dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan individual anak.

Asesmen ini juga mencakup identifikasi gangguan belajar yang dialami oleh anak-anak berkebutuhan khusus, seperti disleksia, ADHD, atau autisme. Pengabdian memastikan bahwa setiap anak menerima dukungan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi proses belajar, baik di rumah maupun di sekolah, juga turut diperhitungkan dalam asesmen ini.

Setelah proses identifikasi selesai, langkah berikutnya adalah melakukan penyesuaian pembelajaran dengan aplikasi Si Raca. Sebelum aplikasi Si Raca digunakan dalam sesi pengabdian, pengabdian mengadakan simulasi aplikasi kepada guru.

Tahap implementasi

Fokus utama pada tahap implementasi, adalah penggunaan aplikasi Si Raca dalam sesi pengabdian membaca permulaan. Aplikasi ini dirancang khusus untuk membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam mengenali dan memahami huruf serta elemen dasar dalam

membaca. Setiap sesi pengabdian dimulai dengan pengenalan huruf, di mana siswa diajak untuk mengenali bentuk dan bunyi huruf-huruf secara visual dan auditori melalui fitur interaktif yang terdapat dalam aplikasi.

Pengabdian dimulai dari pengenalan huruf vokal, seperti a, i, u, e, dan o. Aplikasi Si Raca menggunakan gambar dan suara yang menarik untuk membantu siswa mengingat bunyi dan bentuk huruf vokal. Dengan pendekatan visual dan audio yang terintegrasi, anak-anak dapat berlatih mengucapkan huruf-huruf tersebut sambil melihat contoh visual yang memperkuat pengenalan mereka terhadap setiap huruf.

Setelah siswa merasa cukup familiar dengan huruf vokal, sesi dilanjutkan dengan pengenalan huruf konsonan. Huruf-huruf konsonan diajarkan satu per satu, dimulai dari huruf yang paling sederhana dan sering digunakan, seperti b, d, dan p. Setiap huruf konsonan diperkenalkan melalui metode serupa seperti huruf vokal, dengan memanfaatkan gambar interaktif yang mudah diikuti oleh siswa. Pengabdi memberikan arahan kepada siswa saat mereka berlatih mengucapkan setiap huruf konsonan dengan benar.

Berikutnya, pengabdi mulai memperkenalkan kombinasi huruf vokal dan konsonan untuk membentuk suku kata. Siswa diajak untuk memahami bagaimana dua huruf digabungkan untuk membentuk bunyi yang lebih kompleks. Misalnya, huruf "b" digabungkan dengan "a" untuk membentuk suku kata "ba". Pengabdi membantu siswa dalam melafalkan setiap suku kata, sambil memberikan contoh visual yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep ini.

Pada tahap ini, pengabdi memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses belajar siswa. Dengan memanfaatkan aplikasi, siswa dapat berlatih menyusun suku kata sederhana. Proses ini dilakukan secara bertahap, di mana siswa terus dilatih untuk mengenali pola bunyi antara vokal dan konsonan, sehingga mereka dapat mulai membentuk kata-kata dasar.

Setelah siswa menguasai suku kata, pengabdi memperkenalkan siswa pada kata-kata sederhana. Pengabdi mengajak siswa untuk membaca kata-kata pendek yang terdiri dari dua atau tiga suku kata. Pada tahap ini, siswa mulai belajar menghubungkan suku kata menjadi kata yang memiliki makna. Pengabdi terus memberikan dukungan saat siswa berlatih membaca kata-kata tersebut dengan bantuan aplikasi.

Selain suku kata dan kata, dalam setiap sesi pengabdian, siswa juga diperkenalkan dengan kalimat sederhana. Namun, pengenalan ini masih terbatas pada tahap pengenalan saja, tanpa memaksa siswa untuk memahami sepenuhnya struktur kalimat. Tujuannya adalah agar siswa familiar dengan bagaimana kata-kata dirangkai menjadi kalimat, namun fokus utama tetap pada penguasaan huruf dan kata-kata dasar.

Selain kalimat, aplikasi juga mengenalkan siswa pada cerita narasi yang sangat sederhana. Cerita ini hanya diperkenalkan sebagai pengantar, tanpa menuntut siswa untuk memahami keseluruhan narasi. Pengabdian hanya mengenalkan konsep cerita agar siswa terbiasa mendengar rangkaian kata dalam konteks yang lebih luas, tanpa membebani mereka dengan pemahaman cerita yang mendalam. Tujuan dari pengenalan ini adalah untuk membiasakan siswa dengan struktur naratif tanpa menekankan pada pemahaman cerita itu sendiri.

Dalam tahap ini, peran aplikasi Si Raca sangat membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Setiap sesi dibuat agar siswa dapat mengeksplorasi huruf, suku kata, dan kata dengan cara yang menyenangkan dan tidak terlalu berat. Aplikasi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, namun tetap di bawah pengawasan pengabdian yang siap memberikan bantuan kapan pun diperlukan.

Secara keseluruhan, tahap implementasi ini bertujuan untuk membangun fondasi membaca permulaan pada anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan fokus pada pengenalan huruf, suku kata, dan kata kepada siswa. Siswa secara bertahap memperoleh keterampilan membaca dasar yang penting sebelum mereka siap untuk memahami kalimat dan cerita yang lebih kompleks. Adapun kegiatan pada tahap implementasi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Tahap Implementasi dengan Aplikasi Si Raca

Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dalam program pendampingan ini dilakukan dengan memanfaatkan puzzle kata yang tersedia di aplikasi Si Raca. Puzzle ini dirancang untuk menguji kemampuan anak dalam mengenali dan menyusun kata, sekaligus memberikan cara yang menyenangkan dan interaktif bagi mereka untuk melatih keterampilan membaca yang telah dipelajari. Melalui permainan ini, anak-anak diajak menyusun kata-kata sederhana dari huruf-huruf atau suku kata yang muncul secara acak. Selama bermain puzzle, anak-anak diminta untuk menyusun kata dari potongan-potongan huruf atau suku kata yang muncul di layar. Setiap kata yang berhasil

disusun dengan benar akan memberi mereka poin atau hadiah virtual, sehingga mereka termotivasi untuk terus berlatih. Dengan cara ini, evaluasi menjadi lebih menyenangkan karena tidak terkesan seperti tes formal, melainkan sebuah permainan yang mereka nikmati.

Puzzle kata di aplikasi ini juga membantu peneliti untuk melihat sejauh mana anak-anak dapat mengenali huruf-huruf yang telah dipelajari. Jika anak dapat dengan cepat dan tepat menyusun huruf menjadi kata, itu menunjukkan bahwa mereka telah memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Peneliti mencatat seberapa sering anak-anak membuat kesalahan dalam menyusun kata dan menganalisis pola kesalahan tersebut untuk memahami area yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut.

Selain itu, puzzle kata membantu mengukur kemampuan anak dalam mengenali suku kata. Ketika anak-anak berhasil menggabungkan dua suku kata untuk membentuk kata yang bermakna, ini menunjukkan bahwa mereka mulai memahami cara suku kata bekerja dalam membentuk kata. Puzzle ini juga memberikan kesempatan bagi pengabdian untuk memperhatikan apakah anak-anak lebih mudah menyusun suku kata yang telah dipelajari dalam sesi sebelumnya.

Permainan ini juga menjadi cara yang efektif untuk melihat seberapa cepat anak-anak dapat merespons. Waktu yang dibutuhkan untuk menyusun kata dapat menjadi indikator perkembangan kognitif dan kecepatan pengenalan anak terhadap huruf dan kata. Jika anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kecepatan dan akurasi penyusunan kata, ini menandakan bahwa aplikasi Si Raca telah membantu memperkuat kemampuan literasi mereka.

Puzzle kata memberikan tantangan bertingkat, dimulai dari kata-kata yang sangat sederhana hingga kata-kata yang lebih kompleks. Dengan adanya tingkatan ini, evaluasi dapat dilakukan secara bertahap, di mana pengabdian dapat mengamati kemampuan anak dalam menyelesaikan tantangan yang lebih sulit seiring dengan berjalannya waktu. Pengabdian juga dapat menilai apakah anak menunjukkan ketertarikan dan motivasi yang lebih tinggi saat menyelesaikan puzzle yang semakin sulit.

Melalui permainan puzzle, evaluasi juga dapat dilakukan terhadap pemahaman anak mengenai konteks kata. Beberapa puzzle menampilkan gambar yang berkaitan dengan kata yang harus disusun, sehingga anak-anak harus mengenali gambar tersebut dan kemudian mencari huruf yang sesuai untuk menyusun kata yang tepat. Ini membantu mengevaluasi apakah anak hanya belajar membaca secara mekanis atau benar-benar memahami makna dari kata-kata yang mereka susun. Adapun tampilan saat siswa bermain puzzle dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Tahap Evaluasi dengan Aplikasi Si Raca

Setelah sesi bermain puzzle, pengabdian melakukan diskusi dengan guru. Diskusi ini untuk mendapatkan umpan balik tambahan mengenai perkembangan anak selama sesi bermain. Pengabdian dapat memberikan informasi tambahan mengenai bagaimana anak merespons tantangan dalam permainan dan apakah mereka menunjukkan peningkatan dalam minat serta motivasi belajar.

Terakhir, hasil dari evaluasi puzzle kata dianalisis untuk melihat tingkat kemajuan setiap anak. Data mengenai jumlah kata yang berhasil disusun, waktu yang dibutuhkan, dan tingkat kesulitan puzzle yang diselesaikan diolah untuk menghasilkan laporan evaluasi yang menyeluruh. Laporan ini memberikan gambaran mengenai efektivitas aplikasi Si Raca dalam membantu anak berkebutuhan khusus meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka, serta memberikan dasar untuk penyesuaian lebih lanjut dalam pendampingan di masa mendatang.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Si Raca dalam pendampingan membaca permulaan untuk anak-anak berkebutuhan khusus berhasil meningkatkan kemampuan membaca mereka melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, implementasi, dan evaluasi. Asesmen awal yang dilakukan dalam tahap persiapan sangat penting untuk memahami kebutuhan spesifik setiap anak. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Budianto (2023), yang mengutamakan pentingnya mengidentifikasi kebutuhan spesifik individu pada proses pembelajaran inklusif. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan tentang keberagaman siswa dapat membantu dalam merancang metode pengajaran yang lebih sesuai dan efektif.

Pada tahap implementasi, penggunaan aplikasi Si Raca memberikan pendekatan yang menarik dan interaktif dalam pengenalan huruf, suku kata, dan kata. Metode ini

menggambarkan hasil penelitian dari Puspitasari & Subrata (2024), yang menjelaskan bahwa pemanfaatan aplikasi interaktif dalam proses pembelajaran membaca dapat meningkatkan minat dan keikutsertaan siswa dalam membaca. Pada penelitian ini, siswa diajak untuk belajar menyenangkan melalui gambar, suara, dan interaksi langsung dengan memanfaatkan aplikasi interaktif, hal ini terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Evaluasi yang dilakukan melalui puzzle kata juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Dalam penelitian oleh Assubaidi & Ritonga (2023), ditemukan permainan dan aktivitas interaktif yang membantu mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman terhadap huruf dan bunyi. Puzzle kata memberikan keleluasaan anak dalam belajar secara mandiri, serta memberikan evaluasi tentang kemampuan siswa. Hal ini memungkinkan anak tidak mengalami ketegangan dan kebosanan dalam belajar, penting bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Pengamatan selama sesi bermain puzzle menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya belajar mengenali huruf dan kata, tetapi juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan kognitif dan emosional. Penelitian oleh Saputro dkk. (2021) menjelaskan bahwa peningkatan keterampilan membaca mempengaruhi pertumbuhan sikap-sikap baru dan motivasi belajar. Dalam lingkup ini, aplikasi Si Raca tidak hanya berfungsi untuk media pembelajaran, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk memberikan dukungan emosional pada anak.

Namun, meskipun hasil pengabdian ini positif, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk perbaikan di masa mendatang. Pertama, penting untuk terus melakukan asesmen dan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan kemajuan yang dicapai oleh setiap anak. Hal ini sejalan dengan saran dari Khaerunisa & Rasmitadila (2023) yang memfokuskan pentingnya pemantauan dan evaluasi berkelanjutan pada pendidikan untuk memastikan setiap anak menerima dukungan yang sesuai dengan karakteristik mereka.

5. KESIMPULAN

Pada tahap persiapan, pengabdian berhasil mengidentifikasi kebutuhan spesifik setiap anak dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Asesmen awal memberikan wawasan penting. Pada tahap implementasi aplikasi Si Raca dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Pada tahap evaluasi memanfaatkan permainan puzzle untuk mengukur kemajuan siswa secara akurat. Secara keseluruhan, pengabdian ini mengindikasikan bahwa teknologi inovatif dapat secara signifikan mendukung pengembangan keterampilan membaca anak-anak berkebutuhan khusus.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada semua stakeholder di SLB Negeri Tambahrejo.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, M. F. N., Wicaksono, A. A., & Pangambang, A. T. (2022). Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Musamus Journal of Primary Education*, 5(1), 57-64. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v5i1.4367>.
- Assubaidi, R. J., & Ritonga, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Puzzle Pada Siswa Kelas I SD. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi*, 2(2), 105-112. <https://doi.org/10.58797/pilar.0202.08>.
- Astia, M. (2020). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 93 Palembang. *SCHOLASTICA JOURNAL JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori dan Hasil Pengabdian)*, 3(1), 7-12. <https://doi.org/10.31851/sj.v3i1.7553>.
- Budianto, A. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar yang Ramah bagi Semua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1). 12-19. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.10>.
- Desiningrum, D. R. (2017). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.526>.
- Hasanudin, C., Fitrianiingsih, A., Ulfaida, N., & Fitriyana, N. (2023). Pengabdian Siswa Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan dengan Aplikasi Si Raca. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 598-607. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/132>.
- Hikmah, B. (2024). Pembelajaran Aksesibilitas Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 69-86. <https://doi.org/10.52615/jie.v9i1.333>.
- Janawati, D. P. A., & Sulantara, I. M. E. (2021). An Analysis of Early Reading Ability of Class 1 In Elementary School. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 43-49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10i1.630>.
- Kadir, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 93-102. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.5.2.93-102.2019>.
- Khaerunisa, H., & Rasmitadila, R. (2023). Pembelajaran Inklusif: Membangun Kesetaraan di Dalam Kelas pada Masa Pencabutan PPKM. *Karimah Tauhid*, 2(5), 2234-2244. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9641>.

- Kusuma, D., & Makhtubah, N. (2022). Penerapan Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD. *Jendela Aswaja*, 3(01), 1-7. <https://doi.org/10.52188/ja.v3i01.213>.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>.
- Nasem, N., Tanjung, R., & Nurkhasanah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini melalui Petualangan Maharaja. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 107-116. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.329>.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>.
- Nurfadhillah, S., Adella, A., Asfari, A. I., Anggraeny, D., Sari, N. N., & Ananda, V. (2022). Analisis Model Pelayanan Pendidikan bagi Anak Disleksia dan Disgrafia di Sekolah Inklusi SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Masaliq*, 2(1), 43-52. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.87>.
- Nurfadhillah, S., Mahromiyati, M., Nurkamilah, S., Anggestin, T., Manjaya, R. A. H., & Nasrullah, N. (2021). Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Inklusi SDN Cipondoh 3 Kota. *BINTANG*, 3(3), 459-465. <https://doi.org/10.36088/bintang.v3i3.1548>.
- Pertiwi, D. S. K., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 303-309. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.503>.
- Puspitasari, R., & Subrata, H. Penggunaan Aplikasi Belajar Membaca Tanpa Mengeja dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(6), 1001-1012. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/60986>.
- Rohman, N., & Firdhausyah, A. A. (2024). Penerapan Model Pull Out Learning untuk Mengoptimalkan Membaca Siswa pada Anak Disleksia. *Jurnal Ilmiah Madrasah*, 1(2), 73-80. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jimad/article/view/27118>.
- Saputri, M. A., Widiyanti, N., Lestari, S. A., & Hasanah, U. (2023). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 38-53. <https://doi.org/10.53515/cej.v4i1.4986>.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca dengan menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910-1917. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>.
- Setiawati, F. A. (2020). Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus dalam PAUD. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 193-208. <https://doi.org/10.29062/seling.v6i2.635>.
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan Metode Silaba untuk

Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7-12.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1336>.

Sugiarto, B. R., & Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan Aplikasi YouTube untuk Menumbuhkan Keterampilan Berbicara pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(1), 105-117. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v2i1.3307>.

Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189-199.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>.

Wulandini, I., & Fauzi, M. R. (2022). Penerapan Program Bacaan Berjenjang pada Siswa Berkebutuhan Khusus Kelas II Sekolah Dasar Negeri 185 Cihaurgeulis pada Pembelajaran Membaca Permulaan. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 835-845. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i4.5954>.